BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai lebih dari 13.000 pulau dan wilayah pantai lebih dari 80.000 km atau dua kali keliling dunia melalui khatulistiwa (Bambang Triatmodjo : 2009).Potensi laut yang besar merupakan suatu sumber daya alam yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk mendukung terutama di bidang perekonomian dan perdagangan. Perlunya pemanfaatan disektor perikanan untuk menunjang ekonomi masyarakat. Pelabuhanperikananmerupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Sebaran pelabuhan perikanan di Indonesia jumlahnya tercatat pada saat ini mencapai 669 pelabuhan (UU No 45 : 2009)

Kabupaten Banyuwangi mempunyai panjang pantai 282 km yang berada di 11 kecamatan 3 (tiga) kecamatan menghadap Samudera Indonesia, 7 (tujuh) kecamatan menghadap Selat Bali dan 1 (satu) kecamatan menghadap Laut Jawa (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi : 2013). Potensi sumberdaya perikanan yang cukup banyak dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah penangkapan ikan termasuk di dalamnya ikan hias, budidaya tambak dan pengolahan hasil perikanan.

Salah satu potensi perikanan di Pancer Kabupaten Banyuwangi sangat besar dan termasuk penghasil ikan terbesar di Banyuwangi. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi : 2013). Dengan demikian perlunya suatu pelabuhan perikanan yang dermaganya mampu menampung area lalu lintas kapal yang berlabuh secara optimal.

Dalam kondisi eksisting dermaga di pelabuhan perikanan IPP Pancer terdapat kurangnya efisiensi untuk berlabuhnya kapal di dermaga dan

jugalalu lalang nelayan saat bongkar muat ikan karena jarak dan elevasi lantai dermaga dengan bibir pantai yang kurang dekat dan terlalu rendah.Dimensi dermaga tergantung pada jenis dan ukuran kapal yang bertambat pada dermaga belum mencukupi untuk berlabuh sejumlah 27 kapal per-hari menurut data yang ada di lapangan. Untuk kontruksi dermaga di IPP Pancer yang mengalami kerusakan akibat gaya bentur kapal dan gaya tarik kapal juga disebabkanbentuk ataudimensi yang kurang efisien untuk berlabuhnya kapal.

Terjadinya kerusakan konstruksi dermaga juga sangat tergantung pada fasilitas dermaganya seperti bolder dan fender yang ada. Bolder yang kurang kuat untuk menahan gaya tarik dari kapal yang bertambat karena dimensi bolder yang kecil, sedangkan untuk fender yang ada menggunakan fender kayu, yang mengalami keropos dan patah karena benturan kapal dan terendam air laut ketika terjadi pasang surut laut.

Dermaga harus direncanaakan sedemikian rupa sehingga kapal dapat merapat dan bertambat ,serta melakukan kegiatan di pelabuhan dengan aman, cepat dan lancar (Bambang Triatmodjo : 2009).Dengan itu diperlukan evaluasi elevasi,bentuk dan dimensi dermaga agar kegiatan bongkar muat barang bisa efektifsesuai dengan jenis kapal yang berlabuh di dermaga, dan juga kerusakan konstruksi karena gaya tarik kapal pada bolder maka dibuat ukuran atau dimensi yang agak besar, kemudian akibat benturan horisontal kapal dengan dermaga yang terjadi pada fender yang lebih kuat menahan benturan kapal dan tidak mudah mengalami kerusakan.

Oleh karena itu diperlukan suatu evaluasi konstruksi dermaga di IPP Pancer Kabupaten Banyuwangi agar dapat berfungsi secara optimal dan baik. Atas dasar di atas penulis mengusung judul Tugas Akhir sebagai berikut :

“ EVALUASI KONSTRUKSI DERMAGA PADA PELABUHAN PERIKANAN DI IPP PANCER KABUPATEN BANYUWANGI “

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah jumlah dan jenis kapal yang berlabuh di dermaga pelabuhan IPP Pancer Kabupaten Banyuwangi ?
2. Berapakah tinggi elevasi dermaga yang dibutuhkan pada pelabuhan perikanan di IPP Pancer Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana bentuk atau dimensi dermaga pelabuhan perikanan IPP Pancer Kabupaten Banyuwangi untuk melayani lalulintas kapal secara optimal?
4. Bagaimana bentuk konstruksi dermaga pelabuhan perikanan IPP Pancer Kabupaten Banyuwangi agar kuat menahan gayabentur kapal dan gaya tarik kapal terhadap dermaga?
5. Bagaimana fasilitas dermaga seperti bolder dan fender pelabuhan perikanan IPP Pancer Kabupaten Banyuwangi yang baik untuk keamanan dermaga ?

1.3 Batasan Masalah

Tugas Akhir ini mengambil beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Tidak menganalisa RAB (Rencana Anggaran Biaya)
2. Tidak melaksanakan metode pelaksanaan pekerjaan
3. Tidak merencanakan DED (*Detail Engineering Desaign*)
4. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang dibutuhkan dari instansi terkait dan data primer untuk survey lapangan yang diperlukan.
5. Data yang di ambil di tahun 2015,2016,2017
6. Tidak merencanakan *breakwater*dan gelombang.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa jumlah dan jenis kapal yang berlabuh.
2. Untuk menentukan elevasi dermaga sesuai dengan ukuran draft kapal rencana yang berlabuh.

3. Untuk menentukan tipe dan dimensi dermaga yang sesuai dengan jenis kapal rencana yang berlabuh
4. Untuk mengevaluasi kondisi eksisting dermaga dan perencanaan kapasitas dermaga.
5. Merencanakan perhitungan fasilitas dermaga seperti fender dan bolder yang sesuai dengan jenis kapal yang berlabuh.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Menerapkan materi-materi yang ada diperkuliahan tentang pelabuhan.
2. Membandingkan teori yang diperoleh di kampus dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Dapat merencanakan perhitungan kebutuhan dermaga di IPP Pancer
4. Untuk memperluas pengetahuan dan pandangan mahasiswa/i dalam menganalisa dan perencanaan dermaga di IPP Pancer.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis membatasi masalah pada evaluasi konstruksi dermaga yang ada di lapangan dengan menganalisa kekurangan dari struktur dermaga yang sudah ada. Dan proses pengolahan juga pemasukan data primer berupa dokumentasi atau gambar kemudian data sekunder pasang surut, data tanah, data kapal, dan data bathimetri.